

PENGARUH MASA PANDEMI TERHADAP PEMBINAAN KESAMAPTAAN BAGI TARUNA PELAYARAN PROGRAM *BOARDING SCHOOL*

Irwan

Universitas Negeri Semarang, Semarang

Email: irwanzeroseven67@gmail.com, Telp: 081241965990

Abstrak

Pandemi Covid 19 memberikan pengaruh/dampak terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran Pendidikan Pelayaran di lingkungan Kementerian Perhubungan. Pandemi Covid 19 mendorong Pengelola Pendidikan Pelayaran melakukan inovasi dan terobosan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (IT). Khusus untuk pembinaan kesamptaan Taruna, tetap dilaksanakan dalam bentuk kehadiran fisik Taruna Pelayaran dengan menerapkan Protokol Kesehatan secara ketat. Sedangkan untuk jenis pendidikan karakter lainnya yaitu pembinaan mental dan pementapan mental Taruna dilaksanakan melalui pembelajaran daring/online.

Kata Kunci: Masa Pandemi; Pembinaan Kesamptaan, Taruna Pelayaran

Abstract

The Covid 19 pandemic has an influence / impact on the implementation of the Shipping Education learning process within the Ministry of Transportation. The Covid 19 pandemic has encouraged Shipping Education Managers to make innovations and breakthroughs in Information Technology (IT) based learning. Especially for the safety of cadets, it is still carried out in the form of the physical presence of shipping cadets by strictly implementing Health Protocols. As for other types of character education, namely mental coaching and mental strengthening of cadets carried out through online / online learning.

Keywords: Pandemic, Physical Fitness Coaching, Sailor Cadets

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang mewabah di Indonesia satu tahun terakhir memberikan pengaruh/dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan pembinaan kesamptaan bagi Taruna Pelayaran Program *Boarding School*. Kebijakan Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Satgas Nasional Penanganan Covid 19 yang melarang pembelajaran tatap muka di sekolah, dan menggantinya dengan pembelajaran sistem daring (online) memberikan dampak secara langsung dengan dihentikannya Program *Boarding School* Politeknik Pelayaran pada Periode Penerimaan Taruna Baru Tahun Akademik 2021/2022.

Sebagai lembaga pendidikan kedinasan dalam lingkup Kementerian Perhubungan, Pandemi Covid 19 yang hingga sekarang belum ada tanda-tanda kapan berakhirnya, mendorong Pengelola Pendidikan Pelayaran melakukan inovasi dan terobosan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (IT) dengan menyiapkan infrastruktur pendukung, serta penyesuaian materi kurikulum pengajaran dan fleksibilitas pelaksanaan kegiatan tertentu melalui penyusunan model kegiatan yang paralel dengan kebijakan Pemerintah untuk optimalisasi protokol kesehatan dalam penyelenggaraan semua kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Salah satu kegiatan yang sebelum Pandemi Covid 19 menjadi agenda rutin adalah Pembinaan Kesamptaan bagi Taruna Pelayaran Program *Boarding School*. Dengan pertimbangan urgensinya yang tinggi bagi Taruna Pelayaran, maka Pengelola Pendidikan Pelayaran tetap menyelenggarakan kegiatan tersebut dengan menyusun model kegiatan yang mempertimbangkan dua hal sekaligus, yaitu pertama optimalisasi capaian pembinaan kesamptaan yang terintegrasi dan menjadi bagian dari pendidikan karakter Taruna Pelayaran, dan yang kedua teknis pelaksanaan dari kegiatan tersebut

secara ketat berpedoman kepada Protokol Kesehatan. Kepentingan dan tingkat urgensi pembinaan kesamaptaannya bagi Taruna Pelayaran yang menjadi pertimbangan untuk tetap menyelenggarakan kegiatan tersebut, karena melalui paket kegiatan pendidikan karakter selama ini efektif memberikan dasar etika, perilaku, serta sikap kesiapsiagaan Taruna Pelayaran yang sangat bermanfaat pada saat masih sebagai Taruna dan akan menjadi modalitas masing-masing Taruna pada saat bekerja mengabdikan pada berbagai profesi di bidang pelayaran setelah lulus studi.

Pentingnya membangun manusia yang berkarakter, sehingga terwujud sistem kehidupan umat manusia yang baik, sangat disadari memiliki hubungan yang relevan dengan proses pendidikan taruna/taruni di lingkungan lembaga pendidikan/sekolah kedinasan, di lingkungan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Hal ini dipandang penting, karena penyelenggaraan transportasi sebagai urat nadi dalam kehidupan bernegara, sangat membutuhkan sumber daya manusia yang mampu mengelola dan menjalankan tugas, dengan prima, profesional, dan beretika. Dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia transportasi dimaksud, selain harus memiliki kompetensi teknis sesuai bidang tugasnya, perlu pula dimiliki karakter yang tangguh guna dapat menjalankan tugas dan perannya dalam memberikan pelayanan yang handal kepada masyarakat.¹ Politeknik Pelayaran seperti halnya lembaga pendidikan tinggi lainnya menyediakan suatu lingkungan moral (*moral environment*), yang menekankan nilai-nilai yang baik, dan menjaganya dalam kesadaran setiap orang. Sebuah lingkungan yang dapat mengubah nilai menjadi sebuah kebaikan, serta mengembangkan kesadaran intelektual menjadi kebiasaan personal dalam pikiran, perasaan, dan tindakan.²

Pola pembinaan dan pengasuhan di Politeknik Pelayaran yang berada dalam lingkup Kementerian Perhubungan yang sebelum Pandemi Covid 19 didasarkan pada Standar Pedoman Pengasuhan Taruna yang dikeluarkan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kementerian Perhubungan Republik Indonesia,³ maka pada masa Pandemi Covid 19, Pengelola Pendidikan Pelayaran diberikan ruang untuk melaksanakan terobosan dan inovasi sistem pembelajaran dan diberikan fleksibilitas dalam penyusunan model kegiatan pembinaan kesamaptaannya bagi Taruna Pelayaran. Uraian selanjutnya akan diberikan analisis dan pembahasan terhadap rumusan pokok permasalahan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pelembehaan (internalisasi) pembinaan kesamaptaannya sebagai bagian pendidikan karakter Taruna Politeknik Pelayaran?
2. Bagaimana urgensi pelaksanaan pembinaan kesamaptaannya jasmani bagi Taruna Politeknik Pelayaran Program *Boarding School* pada masa Pandemi Covid 19?

METODE PENELITIAN

Metode dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dapat dilihat menurut bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi (*level of explanation*) dan waktu. Jenis penelitian menurut bidang menjadi tiga yaitu penelitian akademik, penelitian profesional dan penelitian institusional. Berdasar pembagian tersebut, penelitian ini menurut bidangnya termasuk penelitian akademik dan institusional. Klasifikasi metode penelitian berdasar tujuan dan kealamiahannya (*natural setting*), dibedakan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development/R&D*). Adapun berdasar tingkat kealamiahannya, dikelompokkan menjadi penelitian eksperimen, survey, dan naturalistik. Berdasar pembagian tersebut, maka penelitian ini termasuk penelitian naturalistik.

Penelitian kualitatif cenderung berorientasi fenomenologis, artinya ia mengamati gejalanya dengan memfokuskan penerapannya dari segi pandangan yang diteliti, apa yang dihayati oleh subyek

¹ Pedoman Pola Pengasuhan Taruna, Kementerian Perhubungan RI Badan Pengembangan SDM Perhubungan, Jakarta, 2018, hlm. 1.

² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, cet. ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 38.

³ Peraturan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan, Nomor: PK. 2/ BSDMP-2018, tentang Pedoman Pengasuhan Taruna Pada Lembaga Diklat Transportasi di Lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan.

peneliti dalam diri mereka. Jadi pengamatan terhadap subyek penelitian selalu diteropong dari dunia pikiran, perasaan, dan situasi serta pandangan mereka. Konstruksi penelitian berakar dari gejala (*fenomenologi*) subyektif yang dialami oleh subyek yang diteliti. Peneliti sebagai instrumen, berusaha masuk kedalam dunia konseptual subyek didik, yang merupakan dunia kenyataannya. Dalam hal ini peneliti berusaha memahaminya, tidak semata berkonotasi dalam pemahaman kognitif, melainkan dilandasi oleh aspek emosional, dan menggambarkan penghayatan yang dalam yang sedang dialami.

Penerapan dalam penelitian ini bahwa siklus itu diterapkan pada “Masa Dasar Pembentukan Karakter Taruna” (Madatukar), yang dilaksanakan secara daring (*online*) pada 3 (tiga) Politeknik Pelayaran di lingkungan Kementerian Perhubungan, yaitu Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, Poltekel Barombong, dan Poltekelbang Makassar. Sebagaimana diketahui bahwa pada lembaga-lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran, mempunyai pola dan tipe yang sama dalam pembinaan karakter taruna. Hanya waktu pelaksanaan dan metoda pembelajaran saja yang beda mengingat rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan secara daring (*online*). Materi-materinya antara lain:

- a. Minggu Pertama Masa Dasar Pembentukan Karakter Taruna (Madatukar), dengan materi Peraturan Baris berbaris (PBB), *Leadership*, *Tim work*, Keorganisasian, ketepatan dalam shalat lima waktu, *tim building* dan lain-lain.
- b. Minggu Kedua: Masa Pembinaan Mental “Mabintal”.
- c. Minggu Ketiga: Masa Pemantapan Mental “Matabintal”.

Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi partisipan (*Participatory action Research*), Wawancara mendalam (*indepth interview*), dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan model Miles and Huberman dan Spradley. Proses analisis data meliputi *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Tahapan analisis data (model Spradley) meliputi: *domain analysis*, *taxonomic analysis*, *componential analysis*, *Discovery Cultural Themes*

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah Pengelola Pendidikan calon perwira Perhubungan (terutama perhubungan laut) tingkat pusat. Pengelola Politeknik Pelayaran Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, Poltekel Barombong, dan Poltekelbang Makassar, Para Taruna pada lembaga Pendidikan setempat, Stakeholders Politeknik Pelayaran Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, Poltekel Barombong, dan Poltekelbang Makassar dan Masyarakat sekitar kampus serta pengguna lulusan (*User*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelembagaan (Internalisasi) Pembinaan Kesamaptaan Jasmani sebagai Bagian Pendidikan Karakter Taruna Politeknik Pelayaran

Istilah kesamaptaan berasal dari kata “samapta” yang artinya siap siaga. Selanjutnya kesamaptaan diartikan sebagai sikap siap siaga dalam segala kondisi.⁴ Secara konseptual, kesamaptaan jasmani adalah kegiatan atau kesanggupan seseorang untuk melaksanakan tugas sehari-hari dan/atau kegiatan fisik secara lebih baik dan efisien. Kesamaptaan jasmani perlu dijaga dan selalu dipelihara karena kesamaptaan jasmani banyak memiliki manfaat bukan hanya berguna bagi kemampuan fisik atau jasmaniah tapi juga kemampuan psikis yang baik.⁵

Secara historis, pertama kali pembinaan kesamaptaan mulai diperkenalkan dan kemudian populer sebagai sistem pembinaan kesehatan fisik/jasmani prajurit/personil di lingkungan TNI-POLRI. Kesamaptaan jasmani merupakan serangkaian kemampuan jasmani atau fisik yang dimiliki seorang personel dalam melakukan tugas sehari-hari dengan penuh kesiapsiagaan dalam kondisi apapun. Salah satu indikator kesiapan prajurit adalah kesamaptaan jasmani yang prima, sehingga prajurit siap

⁴ Sujarwo. *Dinamika Kelompok*. (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hal. 4

⁵ Lembaga Administrasi Negara. *Pelatihan Dasar Calon PNS Kesamaptaan*. (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2017), hal

melaksanakan tugas pokok.⁶ Tujuan yang dicapai dengan adanya kesamaptaan personel adalah untuk meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan terkait kinerja yang dilaksanakannya. Dengan memiliki kesiapsiagaan yang baik maka pengemban tugas maupun personel akan mampu mengatasi segala ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik dari dalam maupun dari luar. Oleh karena itu kesamaptaan ini merupakan hal yang mutlak harus dimiliki dan dipelihara oleh prajurit/personil TNI-POLRI sebagai pengemban kedaulatan dan ketertiban negara.

Keberhasilan pembinaan kesamaptaan prajurit/personil TNI-POLRI mendorong lembaga/institusi pemerintahan menerapkan kesamaptaan sebagai bagian sistem pembinaan kesehatan/fisik Aparatur Sipil Negara (ASN). Melalui pembinaan kesamaptaan Aparatur Sipil Negara (ASN) diharapkan terbangun sikap kesiapsiagaan ASN dalam menjalankan tugasnya dan fungsinya memberikan pelayanan kepada masyarakat (*public service*) birokrasi pemerintahan. ASN yang samapta adalah ASN yang mampu meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan terkait dengan pelaksanaan kerja. Dengan memiliki kesiapsiagaan yang baik, maka ASN akan mampu mengatasi segala ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan baik dari dalam maupun dari luar. Sebaliknya jika ASN tidak memiliki kesamaptaan, maka akan sulit mengatasi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan tersebut. Perilaku kesamaptaan akan muncul bila tumbuh keinginan PNS untuk memiliki kemampuan dalam menyikapi setiap perubahan dengan baik. Kesamaptaan merupakan suatu keadaan siapsiaga baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam menghadapi situasi kerja yang beragam. Hubungan antara kesamaptaan jasmani dan mental dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian bahwa orang yang menjaga kesamaptaan jasmani dengan melakukan olah raga secara teratur rata-rata menunjukkan perbaikan level kebugaran.

Selanjutnya pembinaan kesamaptaan diadopsi sebagai bagian dari pendidikan karakter dan diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan oleh berbagai lembaga/institusi pendidikan kedinasan di Indonesia. Urgensi lembaga pendidikan kedinasan mengadopsi dan mengintegrasikan pembinaan kesamaptaan di dalam kurikulum pendidikannya karena memang lembaga pendidikan kedinasan berkepentingan adanya suatu program kegiatan pendidikan karakter yang terstruktur dan terlembaga dengan baik, sehingga di samping dapat membentuk sikap kesiapsiagaan siswa/taruna, juga dapat meminimalisir terjadi/berulangnya tindak kekerasan siswa/taruna senior terhadap siswa/taruna junior (dalam beberapa kasus berujung kematian) yang terjadi pada kegiatan orientasi siswa/taruna baru atau pada masa dasar pembinaan mental dengan model kegiatan yang tidak terstruktur dengan baik. Lembaga pendidikan kedinasan yang mengintegrasikan pembinaan kesamaptaan sebagai bagian dari pendidikan karakter adalah Politeknik Pelayaran di lingkungan Kementerian Perhubungan.

Tujuan yang dicapai dengan adanya kesamaptaan personel adalah untuk meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan terkait kinerja yang dilaksanakannya. Dengan memiliki kesiapsiagaan yang baik maka pengemban tugas maupun personel akan mampu mengatasi segala ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik dari dalam maupun dari luar. Oleh karena itu kesamaptaan ini merupakan hal yang mutlak harus dimiliki dan dipelihara oleh petugas pengemban amanah negara. Dengan memiliki kesamaptaan jasmani yang baik sebagai upaya menjaga kesehatan dan kebugaran, maka dalam melakukan aktifitas sehari-hari dan pekerjaannya, personel siap menghadapi segala ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan dalam kondisi apapun.

Kesamaptaan jasmani adalah kegiatan atau kesanggupan seseorang untuk melaksanakan tugas atau kegiatan fisik secara lebih baik dan efisien. Komponen penting dalam kesamaptaan jasmani yaitu kesegaran jasmani dasar yang harus dimiliki untuk dapat melakukan suatu pekerjaan tertentu baik ringan atau berat secara fisik dengan baik dengan menghindari efek cedera dan atau mengalami kelelahan yang berlebihan. Kesamaptaan jasmani perlu selalu dijaga dan dipelihara dikarenakan kesamaptaan jasmani memberikan manfaat bukan hanya kemampuan fisik atau jasmaniah yang baik tapi juga kemampuan psikis yang baik. Hal ini sesuai dengan pepatah *mensana in corpore sano* yang artinya di Dalam Tubuh yang Sehat Terdapat Jiwa yang Kuat.

Pengembangan kesamaptaan jasmani pada prinsipnya adalah dengan rutin melatih berbagai aktivitas latihan kebugaran dengan cara mengoptimalkan gerak tubuh dan organ tubuh secara optimal.

⁶ Andi Yusuf K. "Kesiapan Satuan Batalyon Kavaleri 9/Satya Dharma Kala Dalam Melaksanakan Tugas Pengamanan Ibukota RI". *Jurnal Prodi Strategi Kampanye Militer*. 3 Maret 2017, hal. 93.

Oleh karena itu sifat kesamaptaan jasmani sebagaimana sifat organ tubuh sebagai sumber kesamaptaan dapat dinyatakan, bahwa kesamaptaan dapat dilatih untuk ditingkatkan. Tingkat kesamaptaan dapat meningkat dan/atau menurun dalam periode waktu tertentu, namun tidak datang dengan tiba-tiba (mendadak). Kualitas kesamaptaan sifatnya tidak menetap sepanjang masa dan selalu mengikuti perkembangan usia. Cara terbaik untuk mengembangkan kesamaptaan dilakukan dengan cara melakukannya. Sasaran latihan kesamaptaan jasmani adalah mengembangkan dan/atau memaksimalkan kekuatan fisik, dengan melatih kekuatan fisik akan dapat menghasilkan tenaga (*power*), daya tahan (*endurance*), dan kekuatan (*muscle strength*), kecepatan (*speed*), ketepatan (*accuracy*), kelincahan (*agility*), koordinasi (*coordination*), keseimbangan (*balance*), serta fleksibilitas (*flexibility*).⁷

Untuk mengetahui dan memelihara kesehatan dan kesamaptaan jasmani yang dimiliki oleh personel maka diperlukan serangkaian bentuk tes kesamaptaan jasmani dan tes ini dilakukan secara rutin (periodik). Tes kesamaptaan jasmani adalah serangkaian tes yang dilakukan untuk mengukur kekuatan stamina dan ketahanan fisik seseorang. Tes ini dilakukan secara periodik dengan item tes yang digunakan dalam tes kesamaptaan jasmani: lari selama 12 menit, *pull up/chinning*, *sit up*, *push up*, dan *shuttle run* (lari membentuk angka 8). Pengukuran kebugaran jasmani pada Taruna Politeknik Pelayaran menggunakan Tes Kesamaptaan Jasmani sesuai Pedoman Peraturan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan, Nomor: PK. 2/ BSDMP-2018, tentang Pedoman Pengasuhan Taruna Pada Lembaga Diklat Transportasi di Lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan. Komponen yang diukur dalam kesamaptaan “A” (lari selama 12 menit) adalah daya tahan kardiovaskuler, sedangkan dalam kesamaptaan jasmani “B” yaitu kekuatan otot lengan *biceps* untuk *push up*, kekuatan otot lengan *triceps* untuk *pull up/chinning*, kekuatan otot perut untuk *sit up* serta kelincahan untuk *shuttle run*.

Selanjutnya akan dilakukan tes kesamaptaan jasmani dilanjutkan dengan kegiatan dalam rangka pembentukan karakter Taruna Politeknik Pelayaran, yaitu pemberian materi mengenai *Leadership*, *Tim work*, Keorganisasian, dan *tim buinding*. Rangkaian kegiatan tersebut merupakan bentuk pelembagaan (internalisasi) pembinaan kesemaptaan jasmani sebagai bagian pendidikan karakter Taruna Politeknik Pelayaran, dan dilaksanakan pada Minggu Pertama pada kegiatan Masa Dasar Pembentukan Karakter Taruna (Madatukar).

Pola pembinaan dan pengasuhan di Politeknik Pelayaran yang berada dalam lingkup Kementerian Perhubungan didasarkan pada Standar Pedoman Pengasuhan Taruna, yang dikeluarkan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Pedoman pengasuhan disusun sebagai acuan bagi penyelenggara pendidikan dan pelatihan guna memperoleh hasil pengasuhan yang optimal dalam melaksanakan pengasuhan. Pedoman pengasuhan dipandang penting, mengingat pendidikan karakter memiliki *grand design*, sebagai sebuah proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.⁸ Dengan adanya pedoman pengasuhan, proses pengembangan *grand design* pendidikan karakter, akan tetap selaras dengan substansi pendidikan kedinasan, yang memiliki ciri khas dan karakter tersendiri, dibanding instansi pendidikan umum lainnya. Dalam proses pendidikan karakter, taruna/taruni secara aktif mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai, sehingga dapat memunculkan identitas kepribadian taruna ketika bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.⁹

Pedoman pengasuhan bertujuan agar diperoleh keseragaman aturan dan tindakan dalam melaksanakan pengasuhan pada lembaga Diklat Transportasi di lingkungan Badan Pengembangan

⁷ *Ibid.*,

⁸ Reza Ahmad Zaid, “Pendidikan Karakter: Sebuah Upaya Pembentukan Karakter Bangsa”, *Jurnal Tribakti*, Vol. 24, Nomor. 2, September 2013, hlm. 4.

⁹ Muhammad Priyatna, “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, Nomor. 1, Juli 2016, hlm. 1316.

Sumber Daya Manusia, Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.¹⁰ Pentingnya keseragaman aturan dan tindakan dalam melaksanakan proses pengasuhan, berkaitan erat dengan upaya menciptakan pola keseragaman kebiasaan taruna/taruni dan calon perwira di lingkungan Kementerian Perhubungan. Menurut Yasin Nurfalah, bahwa pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Pendidikan yang berbasis karakter lebih mengarah pada penanaman pembiasaan (*habituation*) tentang hal-hal yang baik, sehingga taruna/taruni menjadi tahu mana yang baik, dan mana yang salah (domain kognitif), mampu merasakan nilai yang baik (domain afektif), dan mau melakukannya (domain psikomotor).¹¹ Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan, dimasing-masing lembaga. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹²

Pedoman pengasuhan yang dijadikan standar acuan oleh lembaga pendidikan di lingkungan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia ini, memuat tentang ketentuan dan tata cara dalam mengasuh taruna, yaitu tujuan dan sasaran pengasuhan, asas pengasuhan, prinsip pengasuhan, metode pengasuhan, tahapan pengasuhan, standar pengasuhan, hak, kewajiban, penghargaan, dan sanksi.¹³ Berbagai komponen utama dalam proses pengasuhan yang terstandarisasi secara nasional tersebut, dipandang perlu dengan mempertimbangkan, bahwa karakter mempunyai makna psikologis atau sifat kejiwaan, karena terkait dengan aspek kepribadian (*personality*), akhlak atau budi pekerti, tabiat, watak, dan sifat kualitas yang membedakan seseorang dari yang lain atau kekhasan (*specification*), yang dapat menjadikan seseorang terpercaya dari orang lain. Dalam perspektif ini, karakter mengandung unsur moral, sikap bahkan perilaku karena untuk menentukan apakah seseorang memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik, hanya akan terungkap pada saat seseorang tersebut, melakukan perbuatan atau perilaku tertentu.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka proses pelebagaan (internalisasi) pembinaan kesamaptaan yang terintegrasi dan menjadi bagian dari pendidikan karakter Taruna Pelayaran yang diwujudkan dalam tiga paket kegiatan yaitu: (a) Masa Dasar Pembentukan Karakter Taruna (Madatukar); (b) Masa Pembinaan Mental (Mabintal); (c) Masa Pemantapan Mental (Matabintal). Dalam perkembangannya pelebagaan pembinaan kesamaptaan yang terintegrasi dan menjadi bagian dari pendidikan karakter telah ditetapkan sebagai kurikulum standar nasional Pendidikan Pelayaran di lingkungan Kementerian Perhubungan berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan, Nomor: PK. 2/ BSDMP-2018, tentang Pedoman Pengasuhan Taruna Pada Lembaga Diklat Transportasi di Lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan.

¹⁰ Pedoman Pola Pengasuhan Taruna, Kementerian Perhubungan RI Badan Pengembangan SDM Perhubungan, Jakarta, 2018, hlm. 2.

¹¹ Yasin Nurfalah, "Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter", *Jurnal IAIT*, Vol. 27, Nomor. 1, Januari 2016, hlm. 170

¹² Didik Maulana, "Urgensi Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Logaritma*, Vol. 3, Nomor. 2, Juli 2015, hlm, 44.

¹³ Pedoman Pola Pengasuhan Taruna, Kementerian Perhubungan RI Badan Pengembangan SDM Perhubungan, Jakarta, 2018, hlm. 2.

¹⁴ Siswanto, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius", *Jurnal Tadris*, Vol. 8, Nomor. 1, Juni 2013, hlm. 96.

Urgensi Pelaksanaan Pembinaan Kesamaptan Jasmani Taruna Politeknik Pelayaran Program *Boarding School* Pada Masa Pandemi Covid 19

Pada uraian sebelumnya telah diberikan deskripsi bahwa dengan pertimbangan tingkat kepentingan dan urgensinya yang tinggi, Pengelola Pendidikan Pelayaran tepat menyelenggarakan pembinaan kesamaptan yang terintegrasi dalam paket pendidikan karakter kepada Taruna Pelayaran Tahun Akademik 2020/2021, masing-masing pada Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, Poltekel Barombong, dan Poltekbang Makassar. Pengelola Pendidikan Pelayaran pada 3 Politeknik tersebut tetap menyelenggarakan kegiatan dengan menyusun model kegiatan yang mempertimbangkan dua hal sekaligus, yaitu pertama optimalisasi capaian pembinaan kesamaptan yang terintegrasi dan menjadi bagian dari pendidikan karakter Taruna Pelayaran, dan yang kedua teknis pelaksanaan dari kegiatan tersebut secara ketat berpedoman kepada Protokol Kesehatan.

Pengelola Pendidikan Pelayaran menyusun model dan teknis pelaksanaan pembinaan kesamaptan yang terintegrasi dalam tiga paket pendidikan karakter bagi Taruna Pelayaran, yaitu:

- a. Minggu Pertama Masa Dasar Pembentukan Karakter Taruna (Madatukar), dengan materi:
 - 1) Kesamaptan Taruna Pelayaran (dilaksanakan melalui kehadiran fisik Taruna Pelayaran dengan menerapkan Protokol Kesehatan secara ketat).
 - 2) Peraturan Baris Berbaris (PBB), Leadership, Tim work, Keorganisasian, tim building dan lain-lain (dilaksanakan melalui pembelajaran daring/online).
- b. Minggu Kedua: Masa Pembinaan Mental/ Mabintal (dilaksanakan melalui pembelajaran daring/online).
- c. Minggu Ketiga: Masa Pemantapan Mental/Matabintal (dilaksanakan melalui pembelajaran daring/online).

Pembinaan Kesamaptan Taruna Pelayaran yang dilaksanakan melalui kehadiran fisik Taruna Pelayaran dengan menerapkan Protokol Kesehatan secara ketat, diberikan kepada semua Taruna Pelayaran dengan item kegiatan sebagai berikut:

- a. Latihan Kesamaptan

Latihan kesamaptan Taruna Pelayaran dilaksanakan dengan memaksimalkan segala daya untuk meningkatkan secara menyeluruh kondisi fisik melalui proses yang sistematis, berulang, serta meningkat dimana dari hari ke hari terjadi penambahan jumlah beban, waktu, atau intensitasnya. Tujuan latihan kesamaptan jasmani adalah untuk meningkatkan volume oksigen (VO₂max) di dalam tubuh agar dapat dimanfaatkan untuk merangsang kerja jantung dan paru-paru, sehingga kita dapat bekerja lebih efektif dan efisien. Makin banyak oksigen yang masuk dan beredar di dalam tubuh melalui peredaran darah, maka makin tinggi pula daya/kemampuan kerja organ tubuh. Selain itu, tujuan latihan kesamaptan jasmani juga untuk mencapai tingkat kebugaran fisik (physical fitness) dalam kategori baik sehingga siap dan siaga dalam melaksanakan setiap aktivitas sehari-hari, baik di rumah, di lingkungan kerja, atau di lingkungan masyarakat.
- b. Bentuk Latihan Kesamaptan Jasmani

Berbagai bentuk latihan kesamaptan Jasmani yang dilakukan dapat diketahui hasilnya dengan mengukur kekuatan stamina dan ketahanan fisik Taruna Pelayaran secara periodic. Beberapa bentuk kesamaptan fisik yang digunakan yaitu: lari 12 menit, *pull up*, *sit up*, *push up*, *shuttle run* (lari membentuk angka 8), lari 2.4 km atau *cooper test*, dan berenang. Latihan kesamaptan jasmani berdasarkan ragam di atas merupakan latihan yang bertujuan untuk melatih *endurance* pada jantung dan paru-paru. Untuk mencapai tingkat kebugaran menyeluruh (*total fitness*) dilakukan latihan kombinasi antara: *pull up*, *push up*, *sit up*, *squat-thrust*, *shuttle run*. Bentuk latihan kesamaptan tersebut bermanfaat untuk memperbaiki dan mempertahankan serta meningkatkan kesamaptan jasmani dan juga dapat menimbulkan perubahan fisik.
- c. Lamanya Latihan

Agar bisa mendapatkan latihan yang bermanfaat bagi kebugaran jasmani, maka waktu latihan minimal berkisar 15 – 25 menit dalam zona latihan (*training zone*). Bila intensitas latihan berada pada batas bawah daerah latihan sebaiknya 20 – 25 menit. Sebaliknya bila intensitas latihan berada pada batas atas daerah latihan maka latihan sebaiknya antara 15 – 20 menit.

d. Tahap Latihan

Cara penilaian terhadap tingkat kesamaptaaan jasmani Taruna Pelayaran dengan melakukan tes yang benar dan kemudian menginterpretasikan hasilnya berupa *cardiorespiratory endurance*, berat badan, kekuatan dan kelenturan tubuh. Dalam pelaksanaan tes kesamaptaaan jasmani Taruna Politeknik Pelayaran, susunan ujiannya yaitu:

- 1) Ujian kesamaptaaan jasmani “A” lari selama 12 menit.
- 2) Ujian kesamaptaaan jasmani “B” terdiri dari rangkaian ujian meliputi: *pull up* (maksimal 1 menit), *sit up* (maksimal 1 menit), *push up* (maksimal 1 menit), *shuttle run* (jarak $\pm 6 \times 10$ meter).

Klasifikasi penilaian dalam pelaksanaan tes kesamaptaaan jasmani adalah sebagai berikut:

- 1) Baik Sekali (BS) dengan rentang nilai 81-100;
- 2) Baik (B) dengan rentang nilai 61-80;
- 3) Cukup (C) dengan rentang nilai 41-60;
- 4) Kurang (K) dengan rentang nilai 31-40;
- 5) Kurang Sekali (KS) dengan rentang nilai 0-30.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka pada masa Pandemi Covid 19, pembinaan kesamaptaaan yang terintegrasi dalam paket pendidikan karakter tetap dilaksanakan bagi Taruna Pelayaran pada Tahun Akademik 2020/2021, masing-masing oleh Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, Poltekel Barombong, dan Poltekelbang Makassar. Pengelola Pendidikan Pelayaran pada 3 Politeknik tersebut tetap menyelenggarakan pembinaan kesamaptaaan bagi Taruna Pelayaran dilaksanakan melalui kehadiran fisik Taruna Pelayaran dengan menerapkan Protokol Kesehatan secara ketat. Sedangkan untuk jenis kegiatan lain dalam paket pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembelajaran daring/online.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan terhadap dua pokok permasalahan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelembagaan (internalisasi) pembinaan kesemaptaaan terintegrasi dan menjadi bagian dari pendidikan karakter Taruna Pelayaran diwujudkan dalam tiga paket kegiatan yaitu: (a) Masa Dasar Pembentukan Karakter Taruna (Madatukar); (b) Masa Pembinaan Mental (Mabintal); (c) Masa Pemantapan Mental (Matabintal). Dalam perkembangannya, pengintegrasian pembinaan kesamaptaaan dalam pendidikan karakter Taruna Pelayaran ditetapkan sebagai standar nasional penyelenggaraan Pendidikan Pelayaran di lingkungan Kementerian Perhubungan melalui Peraturan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan, Nomor: PK. 2/ BSDMP-2018, tentang Pedoman Pengasuhan Taruna Pada Lembaga Diklat Transportasi di Lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan.
2. Pada masa Pandemi Covid 19, integrasi pembinaan kesamaptaaan dalam paket pendidikan karakter Taruna Pelayaran tetap dilaksanakan pada Tahun Akademik 2020/2021, masing-masing oleh Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, Poltekel Barombong, dan Poltekelbang Makassar. Pengelola Pendidikan Pelayaran tetap menyelenggarakan pembinaan kesamaptaaan bagi Taruna Pelayaran dilaksanakan melalui kehadiran fisik Taruna Pelayaran dengan menerapkan Protokol Kesehatan secara ketat. Sedangkan untuk jenis kegiatan lain dalam paket pendidikan karakter Taruna Pelayaran dilaksanakan melalui pembelajaran daring/online.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, cet. ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 38.
- Andi Yusuf K. “Kesiapan Satuan Batalyon Kavaleri 9/Satya Dharma Kala Dalam Melaksanakan Tugas Pengamanan Ibukota RI”. *Jurnal Prodi Strategi Kampanye Militer*. 3 Maret 2017, hal. 93.
- Didik Maulana, “Urgensi Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Logaritma*, Vol. 3, Nomor. 2, Juli 2015, hlm, 44.
- Lembaga Administrasi Negara. *Pelatihan Dasar Calon PNS Kesamaptaan*. (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2017), hal
- Muhammad Priyatna, “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, Nomor. 1, Juli 2016, hlm. 1316.
- Pedoman Pola Pengasuhan Taruna, Kementerian Perhubungan RI Badan Pengembangan SDM Perhubungan, Jakarta, 2018, hlm. 1.
- Pedoman Pola Pengasuhan Taruna, Kementerian Perhubungan RI Badan Pengembangan SDM Perhubungan, Jakarta, 2018, hlm. 2.
- Pedoman Pola Pengasuhan Taruna, Kementerian Perhubungan RI Badan Pengembangan SDM Perhubungan, Jakarta, 2018, hlm. 2.
- Peraturan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan, Nomor: PK. 2/ BSDMP-2018, tentang Pedoman Pengasuhan Taruna Pada Lembaga Diklat Transportasi di Lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan.
- Reza Ahmad Zaid, “Pendidikan Karakter: Sebuah Upaya Pembentukan Karakter Bangsa”, *Jurnal Tribakti*, Vol. 24, Nomor. 2, September 2013, hlm. 4.
- Siswanto, “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius”, *Jurnal Tadris*, Vol. 8, Nomor. 1, Juni 2013, hlm. 96.
- Sujarwo. *Dinamika Kelompok*. (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hal. 4
- Yasin Nurfalalah, “Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter”, *Jurnal IAIT*, Vol. 27, Nomor. 1, Januari 2016, hlm. 170